ABSTRAK

Liberalisme Islam atau Islam liberal hadir dengan membawa gagasan-gagasan 'asing' yang mengundang kontroversi di Masyarakat. Di antara gagasan itu adalah pluralisme agama yang bermakna paralelisme agama-agama. Dengan latar belakang keragaman identitas dan sering terjadinya kekerasan dan konflik sosial di Indonesia, kalangan liberal menyajikan gagasan tersebut untuk menyiapkan kondisi psiko-keagamaan umat beragama, khususnya Islam, dalam menerima perbedaan dan keragaman. Menurut kalangan liberal, sikap beragama umat Islam selama ini cenderung eksklusif dengan klaim keunggulan diri sendiri. Sikap inilah yang dianggap tidak 'ramah' terhadap umat agama lainnya. Upaya tersebut dilakukan dengan melakukan penafsiran ulang atas berbagai teks keagamaan yang dianggap membentuk cara pandang dan sikap eksklusif umat Islam. Keberadaan Islam liberal membuat beberapa intelektual Islam Indonesia yang sedang studi atau mengajar di ISTAC-IIUM berkumpul dalam satu wadah bernama Institute for Study of Islamic Thought and Civilization (INSISTS) guna menjawab tantangan liberalisme Islam yang mereka anggap mengancam Islam

Dengan memakai pendekatan analisis wacana, penelitian ini mencoba merekonstruksikan gagasan pluralisme agama Islam liberal dan tanggapan yang diberikan oleh aktivis-aktivis INSISTS. Selain itu penelitian ini juga coba membandingkan pandangan kedua kelompok tersebut untuk menemukan kekuatan argumentasi yang dipakai keduanya.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa gagasan pluralisme agama yang diusung Islam liberal merupakan konstruk pinjaman dari tradisi Barat yang dicoba diletakkan di atas basis doktrin Islam. Perbandingan pemikiran kedua kelompok tersebut bermuara pada kesimpulan bahwa secara asal Islam mengakui agama-agama lain (terutama Yahudi dan Kristen) memiliki akar yang sama dengan Islam. Islam adalah bagian seri lanjut dari rentetan agama-agama tersebut. Meski demikian, pengakuan tersebut bukan berarti Islam mengesahkan praktik-praktik keagamaan agama-agama sebelumnya tetap berlaku di masa sekarang. Kehadiran Islam sebagai agama terakhir memiliki fungsi mengabrogasi praktik-praktik tersebut, dengan demikian, meski memiliki akar yang sama, hanya Islam saja yang patut menjadi jalan abash menuju pengabdian kepada Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id